

EDISI : SELASA, 8 OKTOBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 7 OKTOBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2019) : 5,25%

Inflasi (Sep) : -0,27% (mom) & 3,39% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,33 Miliar
(per September 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.156  0,15%
(Kurs JISDOR pada 7 Oktober 2019)

STOCK MARKET

7 OKTOBER 2019

IHSG : **6.000,58 (-1,00%)**

Volume Transaksi : 16,933 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,386 Triliun


Foreign Buy : Rp 1,341 Triliun


Foreign Sell : Rp 1,486 Triliun

BOND MARKET

7 Oktober 2019

Ind Bond Index : 267,7269  -0,02%

Gov Bond Index : 262,6847  -0,02%

Corp Bond Index : 291,6190  +0,01%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 7/10/2019 (%)	JUMAT 4/10/2019 (%)
4,61	FR0077	6,6029	6,5825
9,61	FR0078	7,2215	7,1979
14,45	FR0068	7,6681	7,6524
19,53	FR0079	7,8279	7,8286

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,34%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,33%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,21%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,79%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,12%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,01%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,04%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,03%
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	-1,12%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,00%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,00%

Spotlight News

- Cadangan devisa Indonesia pada September 2019 mengalami penurunan menjadi US\$124,3 miliar dibanding posisi akhir Agustus 2019 yang mencapai US\$126,4 miliar. Penurunan ini perlu diwaspadai terhadap kemungkinan adanya indikasi pelemahan aktivitas ekonomi.
- Risiko resesi Jepang semakin meningkat sejalan dengan turunnya indeks koinviden ekonomi sebesar 0,4 poin menjadi 99,3 poin pada Agustus lalu. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan estimasi ekonom
- Kalangan bank besar memproyeksikan penyaluran kredit hingga akhir kuartal III/ 2019 lalu masih akan sesuai dengan rencana bisnis awal. Namun, kalangan bank menengah dan kecil malah pesimistis mampu membukukan hasil yang positif
- Sejumlah manajer investasi tengah memutar otak dalam mengatur portofolio reksa dana saham seiring dengan semakin terkikisnya keuntungan dari instrumen tersebut akibat tingginya volatilitas di pasar

Economy

1. Cadangan Devisa Per September 2019 Turun

Cadangan devisa Indonesia pada September 2019 mengalami penurunan menjadi US\$124,3 miliar dibanding posisi akhir Agustus 2019 yang mencapai US\$126,4 miliar. Meski begitu, posisi cadangan devisa dinilai masih mencukupi untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan ekonomi makro. Penurunan ini perlu diwaspadai terhadap kemungkinan adanya indikasi pelemahan aktivitas ekonomi. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Waspada Outflow Dana Repatriasi

Pemerintah perlu menyiapkan skema untuk mencegah outflow dana repatriasi dalam program pengampunan pajak (tax amnesty) sejalan dengan akan berakhirnya holding period. (Bisnis Indonesia)

3. Realisasi Anggaran Subsidi Tak Berubah

Kementerian Keuangan menjamin realisasi subsidi pada tahun ini akan sesuai dengan outlook APBN 2019 kendati kuota bahan bakar minyak (BBM) jenis Solar bersubsidi diprediksi akan membengkak. (Bisnis Indonesia)

4. Utang Korporasi Terkendali

Utang korporasi Indonesia, termasuk BUMN, masih dapat terkenali (manageable). Selain menjaga posisi rasio utang terhadap modal (DER) dalam posisi aman, banyak korporasi melakukan transaksi lindung nilai atas utang valasnya. (Investor Daily)

Global

1. "Cahaya Asia" Meredup

Risiko resesi Jepang semakin meningkat sejalan dengan turunnya indeks koinciden ekonomi sebesar 0,4 poin menjadi 99,3 poin pada Agustus lalu. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan estimasi ekonom yang sebesar 99,4 poin. (Bisnis Indonesia)

2. Industri Jerman Lesu, Investor Pesimistis

Tantangan ekonomi Jerman semakin berat menyusul data industri yang lemah serta prospek investor yang suram. Permintaan pabrik Jerman turun sebesar 0,6% pada Agustus, dua kali lipat lebih besar dari proyeksi para ekonom. Penurunan ini menandakan pelemahan permintaan secara tahunan yang telah berlangsung selama 15 bulan terakhir. (Bisnis Indonesia)

3. HSBC Pangkas Pekerja di Eropa

HSBC Holdings Plc akan melakukan efisiensi untuk operasional bisnis di Eropa. Rencananya, perusahaan itu akan memangkas sebanyak 10.000 pekerja di kawasan benua biru. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Nilai Ekonomi Internet Terdongkrak Jasa Makanan

Nilai ekonomi internet dari sektor jasa yang digerakkan oleh transportasi daring atau ride hailing di Asia Tenggara, sesuai laporan e-Conomy SEA 2019, diperkirakan mendekati 13 miliar dollar AS pada 2019. Angka ini naik empat kali lipat dibandingkan tahun 2015 yang sekitar 3 miliar dollar AS. (Kompas)

2. Pasar Minyak Goreng Bakal Ramai

Pungutan ekspor dan kewajiban penjualan dalam kemasan pada tahun depan akan mendorong pasokan minyak goreng di pasar dalam negeri. Diperkirakan industri minyak goreng tumbuh 3% tahun depan. (Bisnis Indonesia)

3. Pengembang Yakin Capai Target

Tahun ini bisa dikatakan kurang ramah dengan bisnis properti yang dirasakan masih juga belum membaik. Namun, sejumlah pengembang tetap optimistis bisa mencapai target perusahaan dengan menggenjot pemasaran pada kuartal IV/2019. (Bisnis Indonesia)

4. Pengusaha Batu bara Siapkan Efisiensi

Kembali terkoreksinya harga batu bara acuan hingga menyentuh level terendah sejak Oktober 2016 menyebabkan pelaku usaha mulai menyiapkan langkah efisiensi operasi tambang. (Bisnis Indonesia)

5. Korporasi Sumber Pendapatan Baru Operator Seluler

Penggunaan teknologi 5G oleh korporasi bakal mendongkrak pendapatan operator seluler di Asia Tenggara hingga 12% per tahun pada 2025/ Indonesia memiliki potensi pendapatan tertinggi saat 5G diterapkan di Asia Tenggara. (Bisnis Indonesia)

6. Laju Kredit Belum Lancar

Kalangan bank besar memproyeksikan penyaluran kredit hingga akhir kuartal III/ 2019 lalu masih akan sesuai dengan rencana bisnis awal. Namun, kalangan bank menengah dan kecil malah pesimistis mampu membukukan hasil yang positif. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Akses Daring Memudahkan Investor Ritel

Investor ritel semakin mudah memiliki surat berharga negara. Sebab, calon investor ritel semakin mudah mengakses mitra distribusi secara dalam jaringan. Selain itu, mitra distribusi yang digandeng pemerintah tak hanya bank, melainkan juga perusahaan teknologi finansial. Akibatnya, kian banyak generasi muda yang menjadi investor surat berharga negara (SBN) ritel. (Kompas)

2. Big Caps Jadi Pilihan Manajer Investasi

Sejumlah manajer investasi tengah memutar otak dalam mengatur portofolio reksa dana saham seiring dengan semakin terkikisnya keuntungan dari instrumen tersebut akibat tingginya volatilitas di pasar. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten Mini Serbu Pasar

Di tengah kondisi pasar yang masih volatil, sejumlah calon emiten masih tetap antusias melantai di Bursa Efek Indonesia. Bahkan, 31 calon emiten antre menawarkan saham ke publik pada kuartal IV/2 019. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. WSBP Pangkas Target Kontrak Baru

Waskita Beton Precast Tbk. berencana merevisi target kontrak baru 2019 seiring dengan masih rendahnya realisasi hingga kuartal III tahun ini. Emiten dengan kode WSBP itu membukukan nilai kontrak baru senilai Rp3,69 triliun hingga akhir kuartal III/2019. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Emas Kebut Produksi

Di tengah tren tekanan harga sejumlah komoditas pertambangan, emiten pertambangan emas berlomba-lomba memproduksi emas seiring dengan menguatnya harga logam mulia di pasar internasional. (Bisnis Indonesia)

3. SLTS Incar Pertumbuhan Dua Digit

Emiten teranyar di lantai bursa, PT Gaya Abadi Sempurna Tbk., optimistis dapat mencetak pertumbuhan kinerja dua digit pada tahun depan. Perseroan mengincar penjualan Rp400 miliar dan laba bersih Rp30 miliar pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Inalum Akan Akuisisi 20% Saham Vale

Pemerintah secara resmi menugaskan PT Inalum (Persero) untuk mengakuisisi sekitar 20% saham Vale Indonesia Tbk (INCO) dalam skema divestasi. (Investor Daily)

5. Bank MNC Rights Issue Rp201,9 Miliar

Bank MNC Internasional Tbk (BABP) berencana kembali menggelar penambahan modal dengan cara rights issue senilai Rp201,9 miliar dengan menerbitkan 4,03 miliar lembar saham. (Investor Daily)